

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NET INTEREST MARGIN*  
TERHADAP PENYALURAN KREDIT  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**EKA APRIYANTI RAHMA SUANA**

**NIM : 2014310223**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eka Apriyanti Rahma Suana  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 April 1996  
N.I.M : 2014310223  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal : September 2018

CO- Dosen Pembimbing  
Tanggal : September 2018



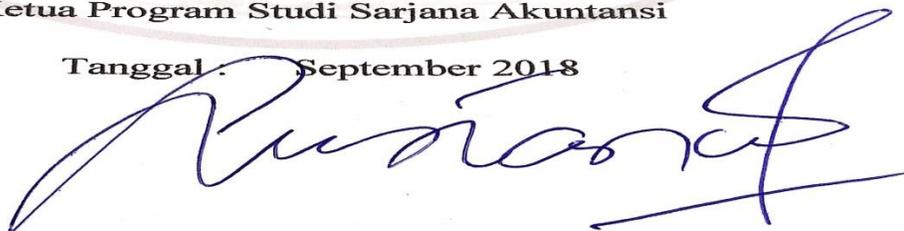
(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA)



(Yulian Belinda Ambarwati, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : September 2018



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

# THE EFFECT OF NON PERFORMING LOAN, ADEQUACY RATIO AND NET INTEREST MARGIN CAPITAL ON CREDIT DISTRIBUTION REGISTERED BANKS IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

**Eka Apriyanti Rahma Suana**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [ekaars20@gmail.com](mailto:ekaars20@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of NPL, CAR, and NIM on credit distribution listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the banking industry sector. The banking industry companies that were sampled were foreign exchange banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 period. The technique used to determine the sample is saturated sampling or census and then obtained as many as 15 banks as research samples. The analytical method used in this research is descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test.*

*The results of this study indicate that non-performing loans, and capital adequacy ratios do not have a significant effect on lending listed on the Indonesia Stock Exchange. While the net interest margin has a significant effect on the distribution of credit listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords :** *credit distribution, non performing loan, capital adequacy ratio, and net interest margin.*

## PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi terpenting dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya dibidang pembiayaan perekonomian. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari pihak masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan suatu taraf hidup rakyat banyak. Aktivitas

yang dilakukan bank sangat banyak yang berkaitan dengan suatu kegiatan perkreditan baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung (Zulca dan Dewi, 2016). Sebagaimana umumnya suatu Negara dapat dikatakan berkembang, termasuk di Negara Indonesia yaitu sumber pembiayaan dunia usaha masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong suatu pertumbuhan ekonomi. Bank di Indonesia memiliki suatu peran yang sangat penting karena bank memiliki

suatu peranan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang kelebihan dana akan menyimpan suatu dana yang dimilikinya di bank dalam bentuk simpanan, sedangkan pihak yang membutuhkan suatu dana akan memperoleh suatu dana dari bank dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan suatu aktivitasnya, baik itu aktivitas secara konsumtif ataupun aktivitas produktif. Sedangkan bagi pihak bank sendiri kegiatan penyaluran kredit sangat memberikan suatu keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat.

Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak bank karena fungsi bank itu sendiri merupakan suatu lembaga intermediasi yang dapat mempertemukan kepentingan antara pihak yang kelebihan dana (*unit surplus*) dengan pihak kekurangan dana (*unit defisit*). Meskipun kredit memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank baik secara optimal dan sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditetapkan.

Dari segi perbankan, penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank-bank kepada masyarakat akan mengandung risiko berupa tidak lancarnya dalam pembayaran yang telah mempengaruhi kinerja bank atau biasa disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Jadi, semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank dan akan dapat menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar (Hariyani, 2010). Di bank Indonesia mengeluarkan suatu peraturan perbankan

dalam PBI No.6/10/PBI/2004 yaitu ketentuan tentang besaran NPL sebesar nilai NPL yang tidak boleh diatas 5 persen.

Taswan (2010) mengemukakan bahwa kemampuan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu menetapkan suatu perbandingan antara jumlah modal yang memiliki suatu bank-bank dengan aktiva yang tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR yang akan mengidentifikasi suatu bank tersebut maka akan semakin sehat permodalannya, sehingga semakin besar modal yang dimiliki oleh bank maka jumlah kredit yang harus disalurkan kepada masyarakat juga akan semakin banyak. Dalam penyediaan modal minimum bank tersebut dapat diukur dari presentase tertentu terhadap ATMR sebesar 8 persen.

*Net Inters Margin (NIM)* yaitu merupakan indikator untuk menentukan tingkat efisiensi operasional suatu bank (siamat, 2005). Taswan (2010) menyatakan bahwa *Net Inters Margin (NIM)* bermakna ganda yaitu *Net Inters Margin (NIM)* yang tinggi dapat dimaknai bahwa biaya intermediasi bank yang relatif tinggi. Saunder dan Schumacher dalam Taswa (2010) yang menyatakan bahwa *Net Inters Margin (NIM)* meskipun mencerminkan infensi, NIM mempunyai peranan yang sangat besar dalam memperkuat sistem perbankan nasional. Jadi, *Net Inters Margin (NIM)* yang tinggi sdapat dikatakan baik ketika *Net Inters Margin (NIM)* itu digunakan untuk memperkuat posisi modal bank.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena PT Bank CIMB Niaga Tbk memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2017 mencapai 9,5%. Hal ini didorong oleh pertumbuhan perbankan sebesar 11,5% sampai akhir tahun ini. Bank CIMB Niaga pada Mei 2017 pertumbuhan kredit perbankan sedikit turun, namun pada semester 2 2017 kredit akan

mengalami perbaikan. Beberapa faktor pendorong pertumbuhan kredit perbankan yaitu perbaikan sektor riil, fundamental ekonomi yang lebih baik, inflasi yang stabil dan perdagangan yang tumbuh bagus. Pertumbuhan kredit perbankan pada 2017 banyak disumbang oleh kenaikan kredit bank pelat merah (BUMN). Penyaluran kredit bank BUMN sampai akhir 2017 diproyeksi tumbuh 15%-18%. Sedangkan bank swasta diproyeksi pertumbuhan kredit naik 5%-9%. Sementara bank asing diproyeksi mencetak pertumbuhan kredit sampai akhir 2017 lebih rendah yakni hanya naik 1%-5%. (Sumber : Kontan Mobile, 2017)

Hasil Survei Perbankan memperkirakan, kebijakan perbankan dalam menyalurkan kredit bakal lebih longgar di kuartal pertama tahun ini. Kebijakan yang lebih longgar, terutama pada aspek suku bunga kredit yang lebih rendah, jangka waktu kredit yang lebih panjang, dan biaya persetujuan kredit yang lebih murah. Survei perbankan yang dirilis pada Selasa (16/1) dilakukan BI dengan menyurvei responden dari kalangan perbankan yang dipilih secara purposive terhadap 40 bank umum dengan pangsa kredit sekitar 80 persen dari total kredit bank umum.

Seiring kebijakan yang lebih longgar, survei perbankan juga memperkirakan, pertumbuhan permintaan pada kuartal pertama tahun ini akan meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan kredit juga bakal didorong oleh perkiraan menguatnya pertumbuhan ekonomi, rencana penurunan suku bunga kredit, dan penurunan risiko penyaluran kredit. Peningkatan pertumbuhan kredit tersebut, tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kuartal I sebesar 92,8 persen. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 52,9 persen. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait diantaranya dilakukan oleh Febry dan Wahyu (2010), Penghui (2012), Halim dan Kultingin (2014), Ni Made dkk (2014), Susan dan Lelah (2014), I Gede (2015), Bayu dan Hendry (2016), Dwinur dkk (2016) Zalca dan Dewi (2016). Penelitian yang terkait dengan penyaluran kredit menunjukkan berbagai macam-macam variabel dimana variabel tersebut mempengaruhi penyaluran kredit yaitu *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *net interest margin* pada bank devisa.

Penelitian tentang penyaluran kredit menunjukkan hasil yang beraneka kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bankkegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank Ragam. Misalnya, menurut Ni Made, Wayan dan Gede (2014), I Gede (2015), Dwinur dkk (2016) menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sementara menurut Febry dan Wahyu (2010) menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil yang diperoleh Ni Made, Wayan dan Gede (2014), Susan dan Lelah (2014), Dwinur dkk (2016), Zalca dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sementara menurut Febry dan Wahyu (2010) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil yang diperoleh

Susan dan Lelah (2014) dan Dwinur, Rita dan Rina (2016) menyatakan bahwa *Net Inters Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Bayu dan Hendry (2016) menyatakan bahwa *Net Inters Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini menggunakan sampel perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2017, dimana bank tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan secara lengkap. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data kuantitatif. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan pada fenomena dan *research gap* hasil penelitian yang ada mengenai pengaruh faktor-faktor mempengaruhi kredit perbankan, maka hal ini penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai “**Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Net Interest Margin Terhadap Penyaluran Kredit yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signaling Theory* (teori sinyal) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai suatu dorongan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya yang terdorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor agar harga saham perusahaannya semakin meningkat. Teori ini

menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan mengenai informasi-informasi tersebut.

Hubungan teori sinyal (*signal theory*) dalam penelitian ini akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajemen khususnya pada manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Teori ini mengirimkan sinyal kepada para debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

### **Penyaluran Kredit**

Veithzal dan Rivai (2007) mengemukakan bahwa kredit merupakan suatu penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak-pihak lain yang terkait (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji akan membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua pihak. Menurut Iskandar (2008) kredit yang merupakan piutang bagi bank atau lembaga keuangan bukan bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, hal ini dianggap dapat meminimalkan risiko kredit macet dapat dihindarkan.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008) kredit yaitu pemberian fasilitas pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai (*cash loan*) maupun pinjaman nontunai (*non cash loan*). Sementara menurut Kasmir (2014) kredit yaitu kepercayaan pemberi kredit kepada penerimaan kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.

Sedangkan bagi penerima kredit merupakan menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali sehingga pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Sedangkan kredit yang berdasarkan pasal 1 ayat 11 UU No 10 tahun 1998 kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan. Dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam tersebut untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu resiko kredit terbesar yang akan dihadapi perbankan (Nawas, 2012). Modal bank yang besar mampu mengimbangi resiko bank, mampu mengembangkan asset bank, dan sebagai penyangga jika bank mengalami kemerosotan. Jika bank mengalami kerugian dengan jumlah lebih besar dari modal bank, bank tidak dapat menutup kerugian tersebut atau bank tertimpa resiko permodalan. Modal bank memiliki fungsi yang penting untuk menyangga resiko yang mungkin timbul dan menunjang perkembangan bank secara sehat, akhirnya otoritas moneter menetapkan kebutuhan modal minimum

sebuah bank yang dikaitkan dengan besarnya risiko dan kualitas asset yang ada.

NPL merupakan rasio yang digunakan perusahaan perbankan untuk mengcover risiko dalam pengambilan kredit. NPL dapat menjadi cerminan dalam risiko kredit. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang kecil dapat menunjukkan nilai risiko kredit perbankan menjadi kecil juga.

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Taswan (2010 : 117) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Tersedianya modal minimum bank diukur dari persentase tertentu terhadap ATMR sebesar 8 persen. Semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin besar juga modal yang dimiliki oleh bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin banyak sehingga akan meningkatnya penyaluran kredit.

CAR (*capital adequacy ratio*) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005 : 121). Bank Indonesia memiliki ketentuan bahwa modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

#### **Net Interest Margin (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank. Taswan (2010) mengatakan hal yang perlu dicermati bahwa *Net Interest Margin* (NIM) bisa bermakna ganda yaitu NIM yang tinggi bisa dimaknai bahwa biasa intermediasi bank relative tinggi. Saunder dan Schumacher dalam Taswan (2010) mengatakan bahwa meskipun NIM

mencerminkan inefensi, NIM mempunyai peran yang sangat besar dalam memperkuat sistem perbankan nasional. Jadi dapat dikatakan bahwa NIM yang tinggi itu sangat baik ketika NIM itu dipergunakan untuk memperkuat posisi modal bank.

Semakin tinggi nilai NIM, akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produksi yang dikelola oleh bank, sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh dapat diputar kembali dalam suatu bentuk penyaluran kredit. NIM yang tinggi juga bisa menambah suatu sumber dana pada perbankan sehingga tugas perbankan sebagai penyalur dana kredit akan berjalan secara maksimal. Sama halnya penelitian yang diteliti oleh Prayudi (2011) dan Amriani (2014) yang menunjukan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan ini NIM diprediksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

### **Pengaruh *Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi liabilitasnya. Rasio *Performing Loan* (NPL) menggambarkan resiko kredit, semakin tinggi nilai *Performing Loan* (NPL) maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank juga semakin besar (Wanda Anisa Cahyaning,2010). Berdasarkan pada teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa informasi perusahaan harus disampaikan kepada pihak eksternal untuk dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor atau pemegang saham, dengan demikian semakin besar tingkat kredit bermasalah atau macet yang ditunjukan melalui rasio *Performing Loan* (NPL) akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga dapat

diambil kesimpulan yaitu *Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan mempengaruhi kredit sebuah bank, kredit macet akan menghambat operasi dimana yang seharusnya dapat menambah penyaluran kredit.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya 2005 : 121). Berdasarkan pada teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa informasi perusahaan harus disampaikan kepada pihak eksternal untuk dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor atau pemegang saham. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan faktor internal dalam bank dalam menentukan penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 10%. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial untuk perkembangan usaha perusahaan, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran jumlah kredit. Jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi akan membuat kepercayaan diri pada bank dalam melakukan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat.

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank (Taswan, 2010: 117). Berdasarkan pada teori sinyal

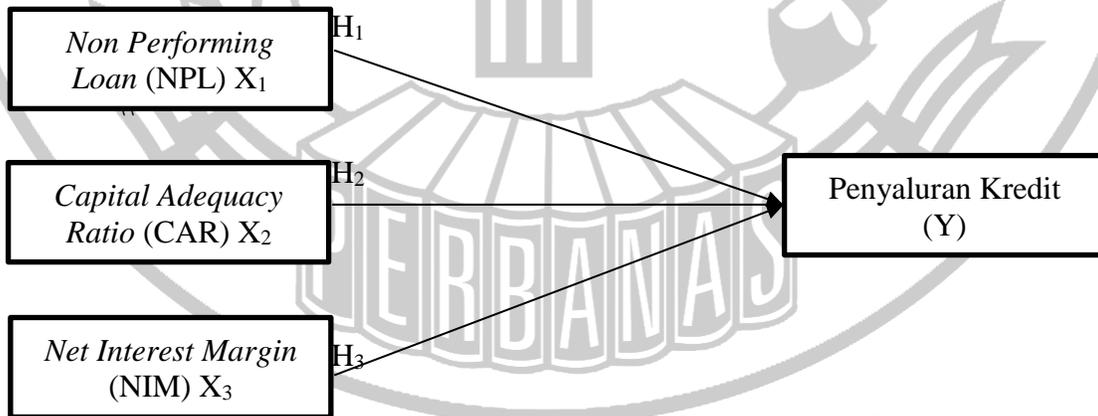
yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa informasi perusahaan harus disampaikan kepada pihak eksternal untuk dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan menunjukkan semakin efektif dan efisien manajemen bank dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktiva produktif sehingga menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Sementara itu di sisi efisiensi, bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktifitas penghimpun dana. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) akan naik sehingga tingkat profotabilitas bank akan semakin baik. Menurut Taswan (2010, 120) mengatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dapat bermakna ganda yaitu *Net Interest Margin*

(NIM) yang tinggi merupakan bahwa biaya intermediasi bank relatif tinggi. Semakin tinggi nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan menunjukkan semakin efektif dan efisien manajemen bank dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktiva produktif sehingga menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Sementara itu di sisi efisiensi, bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktifitas penghimpun dana. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya 39 bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio (NIM) akan naik sehingga tingkat profotabilitas bank akan semakin baik.

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat digambarkan alur pemikiran penelitian dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :

**GAMBAR 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Berdasarkan paradigma riset, penelitian ini menggunakan metode

penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Jenis sumber data dalam

penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder berdasarkan runtut waktu atas *times series*. Sumber data diperoleh dari web resmi Bank Indonesia yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dari tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dilakukan secara *random* dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:7)

### Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel dependen (Y) yaitu penyaluran kredit
2. Variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_1$ ), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_2$ ), dan *Net Interest Margin* (NIM) ( $X_3$ ).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Non Performing Loan* (NPL)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang digunakan perusahaan perbankan untuk mengcover risiko dalam pengambilan kredit. NPL dapat menjadi cerminan dalam risiko kredit. Nilai NPL yang kecil dapat menunjukkan nilai risiko kredit perbankan menjadi kecil juga. Dengan adanya ketentuan dari Bank Indonesia sebaiknya bank menjaga NPLnya dibawah 5%. Pengukuran NPL dilakukan pada periode 2012-2016. Zulca & Dewi (2016) menyatakan bahwa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{J. Krdt Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005 : 121). Bank Indonesia memiliki ketentuan bahwa modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Pengukuran CAR pada periode 2012-2016. Zulca & Dewi (2016) menyatakan bahwa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. Pengukuran NIM pada periode 2012-2016. Dwinur, dkk (2016) menyatakan bahwa dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pend Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### Penyaluran Kredit

Data dari penyaluran kredit yang akan diambil di laporan keuangan periode 2013-2016 yang sudah terdaftar di BEI. Susan & Lela (2014) menyatakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan dapat dihitung sebagai berikut :

Jumlah Kredit yang Disalurkan  
= Ln (Kredit yang Disalurkan)

## Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan sektor devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang telah memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam batasan penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah :

1. Bank Umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor devisa secara berkelanjutan terutama pada periode 2012-2016.
2. Tersedia laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2012-2016.
3. Data yang diperlukan tersedia dari tahun 2012-2016.

## Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu data dalam bentuk angka yang berasal dari dokumentasi yang sudah di publikasikan oleh perusahaan perbankan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor devisa. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder pada periode 2012-2016. Metode yang digunakan dalam

pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan :

### 1. Studi Pustaka

Dengan melakukan telaah pustaka dan mengambil berbagai literature pustaka seperti jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 2. Dokumentasi

Data yang diambil menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor devisa.

## Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut uraian penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varians*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Imam Ghazali, 2013: 19)

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan variabel penelitian, menganalisis nilai minimum, maksimum, persentase dan rata-rata dari variabel dependen (Y) yaitu penyaluran kredit maupun variabel independen (X) yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*, pada perusahaan Bank Devisa periode 2012-2016. Pada analisis ini ditunjukkan hasil pengolahan data yang sesuai rumus untuk menentukan nilai dari

setiap variabel yang diteliti. Berikut tabel

hasil analisis deskriptif.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	75	.00215	.23837	.0238848	.02892610
CAR	75	.12173	.34577	.1849798	.03926954
NIM	75	.00002	.15922	.0412787	.03234933
Penyaluran Kredit	75	28.23	33.63	30.8625	1.48963
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah, output SPSS

Secara keseluruhan dari empat variabel tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL, CAR, NIM, dan variabel Penyaluran Kredit nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari pada standar deviasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, CAR, NIM, dan variabel Penyaluran Kredit adalah data heterogen karena  $mean < \text{standar deviasi}$ , sehingga dalam penelitian ini tidak ada variabel independen maupun variabel dependen yang termasuk data homogeny yaitu  $mean > \text{standar deviasi}$ .

Penyaluran kredit yang tertinggi dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2016 sebesar 33.63. selain itu penyaluran kredit terendah sebesar 28.23 dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun 2012 ini harus lebih meningkatkan penyaluran dananya agar dapat menyalurkan kreditnya.

*Non Performing Loan* (NPL) yang memiliki nilai tertinggi sebesar 23837 dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk. pada tahun 2012 dan nilai terendah sebesar 00215 dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun 2013 karena pencadangan dana yang dilakukan bank untuk resiko kegagalan debitur dalam pengambilan pinjaman.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi sebesar 34577 dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016. *Car Adequacy Ratio* (CAR) terendah sebesar 12173 dimiliki oleh Bank Nusantara

Parahyangan Tbk. pada tahun 2012. Nilai *Car Adequacy Ratio* (CAR) tersebut bisa terendah karena kurang memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi resiko kerugian yang timbul dengan mengandalkan modal yang dimiliki nantinya akan menghambat laju operasional perusahaan.

*Net Interest Margin* (NIM) yang memiliki nilai tertinggi sebesar 15922 dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk. pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar 00002 dimiliki oleh Bank Mega Tbk. pada tahun 2016. Dalam hal ini tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara tidak normal dan masih belum mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik yang sesuai dengan peraturan bank yang berlaku.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji normalitas perlu dilakukan agar data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal. variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila hasil residunya memiliki tingkat signifikan (K-S)  $> 0,05$  maka data residunya terdistribusi normal. Jika nilai residunya memiliki tingkat signifikan (K-S)  $\leq 0,05$  maka data residunya tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas menunjukkan banyak data (N) sebesar 75 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,138 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi lebih rendah daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak diterima atau data berdistribusi tidak normal tetapi data yang digunakan fit. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara tidak normal dan data telah memenuhi uji asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2012). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai  $< VIF$  10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai  $> VIF$  10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi

Dapat dilihat VIF pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,007, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1,145, dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1,152. Nilai VIF ketiga variabel menunjukkan nilai kurang 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik, bila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji Glesjer. Pengambilan keputusan didasarkan pada jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,169 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,134 menunjukkan nilai signifikansi  $\geq$  dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas, sedang kan nilai signifikansi pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,007. Dari kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (tahun sebelumnya) pada model regresi dalam satu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Waston* (DW).

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Waston* sebesar 2,421, nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 75 (n) serta jumlah variabel 3 (k=3). Dari tabel DW sebesar 2,421 lebih besar dari

batas atas (dU) sebesar 2,420 dan lebih besar dari batas bawah (dL) sebesar 2,220. Dalam penelitian ini dW terletak pada  $2,220 < 2,421 < 3,470$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi autokolerasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Berdasarkan TABEL 4.11 diatas, berikut hasil persamaan regresi yang dihasilkan oleh uji statistik uji t.

Penyaluran kredit =  $31,284 + 8,060 \text{ NPL} + (-6,556) \text{ CAR} + 14,499 \text{ NIM}$   
 Sehingga dapat dijelaskan dari persamaan tersebut bahwa :

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 31.284 memperlihatkan variabel dianggap konstan.
- 2) Koefisien regresi NPL sebesar 8.060 memperlihatkan bahwa setiap penambahan NPL jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan turun sebesar 8.060 dan tidak signifikan.
- 3) Koefisiensi regresi CAR sebesar -6.556 menunjukkan bahwa setiap penambahan CAR jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan turun -6.556 dan tidak signifikan.
- 4) Koefisiensi regresi NIM sebesar 14.499 menunjukkan bahwa setiap penambahan NIM jika variabelnya dianggap konstan maka penyaluran kredit akan naik sebesar 14.499 dan signifikan

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Penentuan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
2. Statistik uji yang digunakan adalah uji F, diperoleh *Sig-F*
3. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan diambil untuk mengetahui apakah model regresi yang diuji adalah fit atau tidak fit, dapat dilihat dari nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig*), maka:

- a) Jika nilai *Sig-F* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai *Sig-F*  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  diterima

Maka diketahui bahwa nilai F dihitung sebesar 3,178 dengan probabilitas sebesar 0,029 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan model regresi antara *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit merupakan persamaan model yang fit atau sehat.

#### Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Nilai yang digunakan adalah *adjusted R square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu (Ghozali, 2012).

Hasil pengujian *adjusted R square* menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0.081 atau 8,1%, dengan nilai *std error of the estimate* sebesar 1.42792. hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen NPL, CAR, dan NIM dalam menjelaskan variabel dependen penyaluran kredit adalah sebesar 8.1%. berdasarkan TABEL diperoleh angka R sebesar 0.344 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara NPL, CAR, dan NIM terhadap penyaluran kredit.

### Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel independen. Uji statistik t untuk digunakan menguji variabel independen *Curren Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Toal Asset*, *Total Asset Turn Over* mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen Perubahan Laba. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai signifikansi uji  $t \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka,  $H_0$  berhasil ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen.

Berdasarkan TABEL diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen yang ditentukan oleh nilai signifikansi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil statistik uji t sebagai berikut :

#### 1) *Non Performing Loan* (NPL)

Diketahui variabel *Non Performing Loan* (NPL) t hit sebesar 1,390 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,169 (lebih dari 0.05) yang artinya *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Diketahui variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) t hit sebesar -1,516 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,134 (lebih dari 0.05) yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 3) *Net Interest Margin* (NIM)

Diketahui nilai variabel *Net Interest Margin* (NIM) t hit sebesar 2,753 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,007 (kurang dari 0.05) yang artinya *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan diketahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji model regresi dengan menggunakan uji f menunjukkan bahwa model regresi merupakan model yang fit dan mampu memprediksi pengaruh variabel penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, menunjukkan hasil bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel.

### Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu resiko kredit terbesar yang akan dihadapi perbankan (Nawas, 2012). Modal bank yang besar mampu mengimbangi risiko bank, mampu mengembangkan asset bank, dan sebagai

penyangga jika bank mengalami kemerosotan. Jika bank mengalami kerugian dengan jumlah lebih besar dari modal bank, bank tidak dapat menutup kerugian tersebut atau bank tertimpa risiko permodalan. Modal bank memiliki fungsi yang penting untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul dan menunjang perkembangan bank secara sehat, akhirnya otoritas moneter menetapkan kebutuhan modal minimum sebuah bank yang dikaitkan dengan besarnya risiko dan kualitas asset yang ada.

Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun 2013 mendapatkan *Non Performing Loan* (NPL) terkecil yaitu sebesar 0,002147. Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun 2013 memiliki total *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,002147 berupa total kredit bermasalah sebesar Rp 6,056, total kredit yang diberikan sebesar Rp 2,821,070. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut pada tahun 2013 kurang baik dalam menghimpun dananya kepada masyarakat dibandingkan dengan bank yang lainnya. Sedangkan Bank Danamon Indonesia Tbk. pada tahun 2012 mendapatkan nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,238366 berupa total kredit bermasalah sebesar Rp 19,331,020, total kredit yang diberikan sebesar Rp 81,097,971. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut pada tahun 2012 berhasil dalam menghimpun danannya kepada masyarakat dalam jumlah dibandingkan dengan bank yang lainnya.

*Non Performing Loan* (NPL) terbukti terhadap penyaluran kredit, hal tersebut karena nilai Sig. lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig.  $> \alpha$  atau  $(0,168 > 0,05)$ . Jadi, setiap kenaikan untuk rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak mempengaruhi kenaikan penyaluran kredit secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan ditolak.

Hasil ini selaras dengan teori sinyal bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Dalam hal ini kredit yang disalurkan kepada masyarakat menjadi prioritas utama bank, sehingga fungsi bank sebagai perantara keuangan disamping itu juga pemberian kredit merupakan aktivitas utama bank untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Febry dan Wahyu (2010) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembalian usahanya dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Kredit atau pinjaman yang diberikan bank sebagian besar sumber dananya berasal dari simpanan masyarakat, sehingga kemungkinan akan timbul risiko dikemudian hari nasabah tidak dapat mengembalikan kredit tersebut sesuai waktu yang dijanjikan. Dalam hal inilah modal bank berfungsi sebagai penanggung risiko kredit.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, Karena nilai Sig. lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig.  $> \alpha$  atau  $(0,134 > 0,05)$ . Jadi, setiap kenaikan

rasio *Capital Adequacy ratio* (CAR) tidak akan mempengaruhi kenaikan penyaluran kredit secara signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank kurang baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit produktif yang menanggung risiko begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan ditolak.

Bank Nusantara Parahyangan Tbk. pada tahun 2012 mendapatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum sebesar 0,121735. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Nusantara Parahyangan Tbk. pada tahun 2012 menutupi penurunan aktivasnya akibat dari kerugian-kerugian bank tersebut yang disebabkan oleh aktiva berisiko kurang baik sehingga masih renda dibandingkan dengan bank yang lainnya. Sedangkan Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016 mendapatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maksimum sebesar 0,34577. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2016 mampu menutupi kerugian akibat penurunan aktiva dengan sangat baik dibandingkan dengan bank yang lainnya.

Hal ini selaras dengan teori sinyal yang mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan

dalam menyalurkan jumlah kredit yang disalurkan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Febry dan Wahyu (2010) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan dengan memberikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi, bank tidak mampu menutupi penurunan aktivasnya serta menciptakan kerugian dan kebangkrutan.

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank. Dalam hal ini tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik yang sesuai dengan peraturan bank yang berlaku.

*Net Interest Margin* (NIM) terbukti berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, hal ini terbukti karena nilai Sig. lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig.  $> \alpha$  atau  $(0,007 > 0,05)$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan yang dialami oleh *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi pendapatan bunga bersih. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Net Interest Margi* (NIM) akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh dapat diputar kembali dalam bentuk penyaluran kredit. Selain itu juga dapat menambah sumber dana pada perbankan sehingga tugas perbankan sebagai penyaluran kredit akan berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan diterima.

Bank Mega Tbk. pada tahun 2014 mendapatkan *Net Interest Margin* (NIM) minimum sebesar 0,000020. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mega Tbk. pada tahun 2014 masih rendah dalam menutupi penurunan pendapatan bunga bersih yang disebabkan oleh rata-rata aktiva produktif dibandingkan dengan bank yang lainnya. Bank Sinarmas Tbk. pada tahun 2016 mendapatkan *Net Interest Margin* (NIM) maksimum sebesar 0,159215. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2016 mampu memperoleh pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan bank yang lainnya.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai informasi baik akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Dalam hal ini manajemen perbankan seharusnya lebih efektif dan efisien dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktiva produktif sehingga menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio *Net Interest Margin* akan naik sehingga tingkat profitabilitas bank akan semakin baik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Susan dan Lelah (2014) dan Dwinur, Rita dan Rina (2016) menyatakan bahwa *Net Inters Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan dari sisi efisiensi, bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktifitas penghimpun dana.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penyaluran kredit dengan menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) *Capital Adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, antara lain :

- 1) Rentang waktu pada penelitian ini hanya lima tahun yang berakibat pada sedikitnya jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- 2) Pemilihan sampel hanya berfokus pada Bank Devisa.
- 3) Data yang digunakan kurang lengkap apabila hanya menggunakan website Bursa Efek Indonesia sehingga harus menggunakan website resmi OJK.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk dilakukan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang baik. Saran dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun yang terbaru dan menambah sampel perusahaan yang lebih dari lima periode.

- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel misalnya menggunakan seluruhnya dari Bank Umum Konvensional dengan periode yang lebih panjang.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan website bank yang lebih banyak selain menggunakan website resmi dari OJK.

*E-Jurnal EP Unud*, Vol.4, No.5.  
Pp 451-464.

Imam Ghazali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang : Badan Universitas Diponegoro.

#### DAFTAR RUJUKAN

Bayu,P.R., dan Hendry C. 2016. "Pengaruh Net Interest Margin dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Indonesia pada Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol.4, No.3, Eds.Yudisium. Pp 1-10.

Dwinur, A.,Rita,A., dan Rin,A. 2016. "Pengaruh BOPO, NIM, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Go Pabic Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014". *Journal Of Accounting*, Vol.2, SNo.2.

Febry,A.Y., Wahyu,M. 2012. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.1, No.1, Pp 1-14.

I Wayan S, S.E., S.U. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

I,Gede.O.P., dan Surya,D.R. 2015. "Pengaruh DPK, BI Rate, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014".

Kasmir. 2012. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya."Edisi Revisi 2012. *Halaman 24*.

Kazan,H., dan Uludağ,K. 2014. "Credit Portfolio Selection According To Sectors In Risky Environments: Markowitz Practice". *Asian Economic and Financial Review*, Vol.4, No.9.

Ni,Made.A.N.S., Wayan,C., dan Gede,P.A.J.S. 2014. "Analisis Pengaruh dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada LPD Desa Pakraman Pamaran)". *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Susan,P., dan Lela,H. 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia". *Journal UMY*, Vol.5, No.2 (September).

Taswan, 2010. "Manajemen Perbankan ( Konsep, Teknik dan Aplikasi)". Edisi Kedua, Undang-undang No.10 Tahun1998.

Yongrui,P.H.W. 2012. “Research of C2C E-commerce Sellers’ Credit Distribution”. *Journal of Intelligence*.

Zulca,M.,Dewi,U. 2016. “Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.1 (Januari). Pp 2461-0593.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)



